

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Amelia dkk. (2025), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran fundamental dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai bahasa simbolik yang bersifat universal, matematika memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perekonomian. Selain itu, matematika memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan berbagai situasi dalam kehidupan nyata. Menurut Sulasih dkk. (2025), matematika merupakan ilmu yang berlandaskan pada logika dan mencakup kajian mengenai bentuk, urutan, besaran, serta berbagai konsep lainnya yang terbagi ke dalam tiga cabang utama, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Namun demikian, capaian nilai matematika peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, masih tergolong rendah. Rendahnya capaian nilai matematika siswa dapat diidentifikasi melalui lima aspek kemampuan matematika, yaitu kemampuan pemecahan masalah, komunikasi matematis, penalaran atau berpikir matematis, pemahaman konsep matematis, serta kemampuan melakukan koneksi matematis.

Menurut Erawati dkk. (2025), kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hendaknya mampu membekali peserta didik dengan daya ingat jangka panjang serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Pengetahuan

akan lebih efektif diserap melalui proses pemahaman dibandingkan sekadar menghafal. Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk memahami ide-ide matematika secara mendalam. Seseorang dikatakan memahami konsep apabila mampu menjelaskan kembali konsep tersebut dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep menjadi aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, yang tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep secara sistematis, luwes, akurat, dan tepat.

Menurut Mangaraja dkk. (2025), peserta didik perlu memahami konsep matematika sejak jenjang Sekolah Dasar, karena pada tahap ini mereka mempelajari materi fundamental yang menjadi landasan untuk memahami materi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya pemahaman konsep tersebut, pencapaiannya memerlukan dukungan metode pengajaran yang tepat, khususnya melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Mailani dkk. (2025), salah satu pendekatan yang memperoleh perhatian dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan pembelajaran mendalam. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, di mana peserta didik tidak hanya menghafal rumus dan prosedur, tetapi juga memahami makna yang mendasari konsep-konsep matematika, hubungan antarkonsep, serta penerapannya dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran mendalam tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran modern yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika di

Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan, khususnya dalam hal pencapaian pemahaman konsep yang mendalam oleh peserta didik.

Atikah dkk. (2024), mengatakan kemampuan literasi matematika di Indonesia masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil asesmen *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 bahkan menunjukkan capaian skor terendah sejak tahun 2006. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematika berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika secara mendalam. Menurut Patmaniar dkk. (2025), dalam ranah pendidikan, pembelajaran mendalam dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual serta penerapan pengetahuan secara kritis. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam, mengembangkan kemampuan analisis kritis, serta meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pengetahuan pada berbagai konteks. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran mendalam dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Menurut Rahmandani dkk. (2025), pembelajaran mendalam memiliki peran penting dalam mendorong tercapainya pendidikan yang efektif. Pembelajaran bermakna tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam menganalisis, menafsirkan, dan merefleksikan pengalaman belajar. Proses ini terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga membentuk struktur kognitif yang stabil dan

koheren. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mendalam memerlukan model pengajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Setiawan dkk. (2023), pendidikan dan kebudayaan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kebudayaan sebagai suatu sistem yang utuh dan menyeluruh berlaku dalam suatu masyarakat, sementara pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu di dalamnya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu wujud manifestasi kebudayaan. Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman suku bangsa, salah satunya adalah suku Dayak. Suku Dayak terdiri atas berbagai subkelompok, termasuk sub-suku Dayak Desa yang banyak bermukim di wilayah Kabupaten Sintang. Budaya Dayak Desa memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, khususnya budaya lokal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti rumah panjang, kerajinan tangan, serta patung-patung peninggalan budaya leluhur. Pembelajaran yang mengintegrasikan tema-tema lokal tersebut akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik yang berasal dari latar belakang budaya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 26 Januari 2026, di SMPN 7 Dedai, dengan guru mata pelajaran Matematika menyampaikan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan tenaga pengajar matematika di SMPN 7 Dedai, rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika, karena anggapan bahwa matematika

merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, serta kurangnya sumber belajar yang bersifat realistik dan kontekstual, sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sejalan dengan Nurhangesti dan Seruni (2024) guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memanfaatkan teknologi, sehingga peran guru matematika menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran matematika siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penyebaran angket kepada siswa kelas VII. Sebagian besar siswa menyatakan kurang menyukai pembelajaran matematika karena materi yang diajarkan dianggap tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung berfokus pada penggunaan rumus yang telah diberikan tanpa memahami konsep dasar dari materi yang dipelajari. Apabila dikaitkan dengan indikator pemahaman konsep matematis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyatakan ulang konsep dengan bahasa mereka sendiri, belum dapat mengklasifikasikan objek atau permasalahan berdasarkan sifat-sifat yang sesuai dengan konsep yang dipelajari, serta masih mengalami kesulitan dalam memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

Selain itu, kemampuan siswa dalam merepresentasikan konsep ke dalam berbagai bentuk, seperti gambar, simbol, atau model matematika, juga masih terbatas. Pada aspek penerapan konsep dalam pemecahan masalah kontekstual, siswa cenderung mengalami hambatan karena belum memahami keterkaitan antara konsep matematika dengan situasi nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SMPN 7 Dedai belum

sepenuhnya mendukung tercapainya indikator-indikator pemahaman konsep matematis secara optimal, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru matematika di SMPN 7 Dedai, diperoleh informasi bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan diterapkan di sekolah SMPN 7 Dedai untuk mendukung proses pembelajaran adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model ini dipandang relevan karena menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam.

Penerapan CTL diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik, karena siswa tidak hanya mempelajari materi secara abstrak, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman dan lingkungan sekitar. Selain itu, model ini dapat menjadi pelengkap dalam penerapan pembelajaran mendalam, khususnya yang berbasis pada budaya Dayak Desa. Melalui integrasi konteks budaya lokal dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya yang dimiliki.

Nurhanipah dkk. (2025), menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berlandaskan pada konsep *kontekstual*. Istilah kontekstual sendiri berasal dari kata *konteks*, yaitu unsur-unsur dalam suatu uraian atau kalimat yang berfungsi untuk memperjelas makna suatu peristiwa.

Oleh karena itu, kontekstual dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan konteks tertentu. Sejalan dengan pengertian tersebut, pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam mempelajari materi, serta memungkinkan mereka memperoleh makna pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dialami.

Salah satu materi wajib dalam pembelajaran matematika adalah kesebangunan. Menurut Firanda dkk. (2025), materi kesebangunan membahas tentang hubungan antara dua bangun datar yang memiliki perbandingan panjang sisi-sisi bersesuaian yang senilai serta sudut-sudut bersesuaian yang sama besar, sehingga kedua bangun tersebut dapat dinyatakan sebangun. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep kesebangunan, khususnya dalam menentukan perbandingan sisi yang tepat serta mengaplikasikannya pada penyelesaian masalah kontekstual.

Menurut Alhikma dkk. (2025), materi kesebangunan merupakan salah satu topik geometri di tingkat SMP yang kerap menimbulkan kesulitan bagi siswa, karena menuntut kemampuan representasi visual serta tingkat abstraksi yang relatif tinggi. Dalam mempelajari kesebangunan, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep perbandingan sisi dan kesamaan sudut, tetapi juga mampu menginterpretasikan gambar secara tepat serta mengaitkannya dengan prinsip matematis yang mendasarinya. Keterbatasan dalam kemampuan tersebut seringkali berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual dan

ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kesebangunan.

Pada materi kesebangunan, penulis berupaya merancang pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan serta budaya sehari-hari peserta didik di SMPN 7 Dedai. Pembelajaran dirancang agar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep kesebangunan secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa untuk meningkatkan pemahaman konsep kesebangunan siswa kelas VII SMPN 7 Dedai
2. Peningkatan pemahaman konsep kesebangunan setelah diterapkannya pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa siswa kelas VII SMPN 7 Dedai
3. Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa untuk meningkatkan pemahaman konsep kesebangunan siswa kelas VII SMPN 7 Dedai

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa untuk meningkatkan pemahaman konsep keseimbangan siswa kelas VII SMPN 7 Dedai?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep keseimbangan setelah diterapkannya pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa siswa kelas VII SMPN 7 Dedai?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa untuk meningkatkan pemahaman konsep keseimbangan siswa kelas VII SMPN 7 Dedai?

D. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa untuk meningkatkan pemahaman konsep keseimbangan siswa kelas VII SMPN 7 Dedai.
2. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep keseimbangan setelah diterapkannya pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa siswa kelas VII SMPN 7 Dedai.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan Pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa untuk meningkatkan pemahaman konsep keseimbangan siswa kelas VII SMPN 7 Dedai.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan mendeskripsikan pentingnya Penerapan Pembelajaran Mendalam Berbasis Budaya Dayak Desa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kesebangunan Siswa Kelas VII SMPN 7 Dedai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa memahami konsep kesebangunan secara lebih bermakna melalui pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya dan lingkungan sekitar siswa dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan konsep kesebangunan dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memberikan pengalaman dan alternatif strategi pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa. Penelitian ini membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, serta menjadi sarana refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep kesebangunan siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal, serta mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan dan pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman dalam merancang serta melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya Dayak Desa. Penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan reflektif dan profesional dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang bermakna serta meningkatkan pemahaman konsep kesebangunan siswa.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dijadikan referensi akademik bagi mahasiswa dan dosen, serta sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan matematika, khususnya terkait penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya lokal.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas dari fokus yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran Mendalam

Penerapan Pembelajaran Mendalam berbasis budaya Dayak Desa dalam penelitian ini diwujudkan melalui pemanfaatan benda-benda anyaman tradisional yang memuat unsur-unsur pembelajaran mendalam. Pembelajaran berlangsung secara bermakna karena konsep kesebangunan dikaitkan dengan benda budaya yang dekat dengan kehidupan siswa, serta menggembirakan karena melibatkan objek nyata yang mampu meningkatkan minat belajar. Proses pembelajaran dilakukan secara berkesadaran melalui kegiatan memahami konsep, mengaplikasikannya dalam konteks budaya, dan merefleksikan hasil belajar. Pelaksanaannya didukung oleh pendekatan pembelajaran yang kontekstual, lingkungan belajar yang aman dan menghargai budaya lokal, serta adanya pengenalan kearifan lokal sebagai bagian dari pengalaman belajar, sehingga pembelajaran berbasis budaya Dayak Desa secara utuh mendukung peningkatan pemahaman konsep kesebangunan siswa.

2. Budaya Dayak Desa

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Salah satu contohnya adalah budaya Dayak Desa yang tersebar di Kelam dan sekitarnya, salah satu kelompok budaya dalam masyarakat Dayak yang memiliki berbagai unsur budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Unsur-unsur budaya tersebut meliputi bahasa, sistem pengetahuan, sistem kepercayaan, kesenian, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, serta peralatan hidup dan teknologi.

Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi pembahasan hanya pada unsur peralatan hidup, yaitu benda-benda tradisional yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak Desa seperti Cupai, Takin, Kemansai, Tanggui, Bubu, Capan, Selipik, Kerungan, Tungking, Kelayak, Tikar, dan Lesung yang dapat dimanfaatkan sebagai konteks dalam pembelajaran matematika. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus pada pemanfaatan peralatan hidup dalam budaya Dayak Desa untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep secara mendalam sehingga tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menjelaskan kembali, mengklasifikasikan, serta menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi atau permasalahan. Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk mempelajari materi yang lebih lanjut. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan mampu menghubungkan berbagai ide matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, serta menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Materi Kesebangunan

Penelitian ini dibatasi pada materi kesebangunan bangun datar yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Ruang lingkup pembahasan meliputi pengertian kesebangunan, syarat dua bangun datar dikatakan sebangun, perbandingan sisi-sisi yang bersesuaian, serta kesamaan sudut-sudut yang bersesuaian. Penelitian ini juga terbatas pada penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perhitungan perbandingan panjang sisi dan penerapannya dalam soal kontekstual sederhana.